

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya. Beralamat di Jalan Pilau/Jati No. 41 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah.

Hal menarik yang menjadi alasan peneliti dalam memilih tempat ini adalah bahwa di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya memiliki ciri khas dengan mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an yang didalamnya mengajarkan tentang konsep multikultural dalam pandangan Nahdlatul Ulama. Selain itu juga di madrasah ini terdapat beberapa keragaman, yang diantaranya yaitu:

- a. Keragaman dalam kemampuan siswa; keberagaman ini terjadi karena dalam penerimaan peserta didik, Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya membuka seluas-luasnya bagi peserta didik yang hendak mendaftar dan bersekolah di lembaga tersebut tanpa memandang latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, maka peserta didik yang diterima berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b. Keragaman dalam suku dan budaya; pedidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya terdiri berbagai suku bangsa, yaitu suku Banjar, Dayak, Jawa, Madura, dan Batak. Perbedaan

ini juga menyebabkan perbedaan dalam hal budaya, meskipun keberagaman ini dalam bentuk relatif kecil, namun demikian menurut hemat peneliti sudah mewakili tentang konsep sebuah keberagaman.

- c. Keragaman dalam pemahaman keberagaman; dalam konsep ini peneliti melihat tentang bagaimana pemahaman keberagaman pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya. Meskipun lembaga ini berinisial ke-NU-an, namun demikian tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai pemahaman dalam keberagaman.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini diperkirakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2015.

### B. Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pada sebuah kebijakan pemerintah dalam hal implementasi kurikulum. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Selanjutnya peneliti berusaha mengkaji nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalamnya dan berusaha mendeskripsikan proses Implementasi pendidikan multikultural yang terdapat dalam kurikulum 2013 tersebut pada Mata Pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

## C. Metode Dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan M. Musfiqon bahwa paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif. Setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Menurutnya definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif.<sup>1</sup>

Nana Syaodih menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif juga didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dalam satu kesatuan yang dapat dipisah-pisahkan. Selain itu penelitian ini lebih dicurahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sukardi penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif adalah bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan

---

<sup>1</sup>M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, h. 70.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 12-13.

sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.

Selanjutnya menurut Musfiqon bahwa penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa pendekatan penelitian. Diantara pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian interaktif jenis studi kasus dan pendekatan noninteraktif jenis penelitian kebijakan. Dikatakan pendekatan interaktif jenis studi kasus adalah bahwa peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian pada satu kasus model pengelolaan pendidikan yang dalam hal ini adalah kurikulum. Adapun disebut pendekatan noninteraktif jenis penelitian kebijakan adalah bahwa penelitian ini mengambil satu objek penelitian berupa kebijakan.<sup>4</sup> Kebijakan yang dimaksud adalah Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang implementasi kurikulum.

## 2. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan atau prosedur tertentu. Sebagaimana diungkapkan Musfiqon bahwa prosedur atau rancangan

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 14.

<sup>4</sup>M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi...*, h. 71-76.

penelitian bertujuan untuk memberikan arah penelitian agar penyelesaiannya sesuai dengan metode penelitian ilmiah.<sup>5</sup> Selanjutnya Syaodih dalam Musfiqon juga menyebutkan bahwa rancangan yang dibuat menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh meliputi waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah.<sup>6</sup>

Dengan demikian prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Menentukan waktu yang tepat dalam menyelesaikan penelitian, yang dalam hal ini menurut peneliti sekitar 2 bulan;
- b. Mengumpulkan data dari sumber data dan berusaha menafsirkan data sesuai dengan keperluan dalam penelitian;
- c. Menghimpun data yang telah ditafsirkan sesuai keperluan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian;
- d. Mengolah data menjadi teori-teori yang mendukung dalam keperluan penelitian.

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu; *pertama*, data primer dan *kedua*, data sekunder. Sebagaimana dijelaskan Moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 84.

<sup>6</sup>*Ibid.* Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.52.

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Data Primer

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hal ini dikarenakan penelitian ini berawal dari peraturan tersebut yang kemudian di implementasikan pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pendidik mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, yaitu bapak Syahbana.

#### 2. Data Sekunder

Sumber kedua merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.<sup>8</sup> Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi madrasah yang berupa dokumen profil madrasah dan juga dokumen pribadi pendidik Aswaja/ke-NU-an yang relevan.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 157.

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 159.

### 3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Untuk itu hasil dari pengamatan ataupun wawancara didokumentasikan melalui foto-foto tersebut.

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya *pertama* adalah wawancara mendalam, *kedua* teknik observasi dan *ketiga* teknik dokumentasi.<sup>9</sup> Ketiga teknik tersebut akan peneliti laksanakan sesuai dengan kondisi penelitian di lapangan.

### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data berdasarkan ketiga teknik di atas adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam suatu penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>10</sup> Dalam observasi ini, mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004, h. 160. Lihat Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 63.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet. 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 115.

<sup>11</sup>S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 106.

Dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun ke lapangan atau madrasah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan berlatar alamiah atau tak terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di sekolah.<sup>12</sup>

Pengamatan dapat dikatakan sebagai pengumpulan kegiatan penelitian jika direncanakan secara serius, selaras dengan tujuan penelitian, dicatat secara sistematis, dihubungkan dengan proporsisi umum, dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.<sup>13</sup> Dengan demikian dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya.

Adapun langkah-langkah dalam pencatatan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan setelah melakukan pengamatan dan direkam sebagai pedoman untuk membuat paparan data hasil observasi implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 176.

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi...*, h. 115.

- 2) Membuat buku harian lapangan yang bermanfaat untuk analisis data dan pengkategorian.
- 3) Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. Catatan itu diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.
- 4) Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan dimana, bilamana, apa yang diamati dan semacamnya.
- 5) Balikan melalui pengamatan lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki tehnik pengamatannya.
- 6) Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.<sup>14</sup>

Tehnik tersebut di atas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>15</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak struktur sering juga disebut

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 180-182.

<sup>15</sup>S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 113.

wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak struktur agar informasi yang diperoleh lebih mendalam. Adapun wawancara ini dilakukan kepada pendidik Aswaja/ke-NU-an di madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya bapak Syahbana, wakil kepala madrasah bapak M. Sehan, dan beberapa orang peserta didik di madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>17</sup> Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen madrasah berupa profil madrasah dan dokumen pendidik mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti bertindak

---

<sup>16</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 180.

<sup>17</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 221-222.

sebagai instrument utama. Sebagaimana dijelaskan Nasution bahwa pada awal penelitian peneliti satu-satunya alat. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung diperoleh fokus yang lebih jelas melalui wawancara.<sup>18</sup>

Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.<sup>19</sup>

Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat perekam, catatan lapangan, dan peneliti adalah instrumen itu sendiri.

#### F. Prosedur Analisis Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari pendidik, dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*analysis komparatif*). Analisis isi digunakan dalam kerangka memperoleh gambaran secara mendetail dan utuh tentang pendidikan multikultural yang terdapat di dalam kurikulum 2013. Adapun analisis komparatif digunakan dalam kerangka mengemukakan implementasi pendidikan multikultural yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU

---

<sup>18</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003, 34.

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 163.

Palangka Raya. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pola pikir deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menyimpulkan informasi mengenai suatu pemikiran yang digambarkan secara apa adanya.<sup>20</sup> Sebagaimana dijelaskan Mukhtar, terdapat dua macam proses dalam deskripsi yaitu: *Pertama*, deskripsi data hanya pada tataran permukaan luarnya saja. Artinya, seorang peneliti hanya mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep yang ada, kemudian diikuti dengan analisis dan sintesis. *Kedua*, deskripsi data lebih mendalam. Artinya, seorang peneliti, selain mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep, dia juga berusaha menemukan hakikat dibalik sebuah teori atau konsep yang dikemukakan. Dengan kata lain dia berusaha mengungkapkan suatu makna dibalik teori yang dikemukakan atau *some thing beyond/ some behind the things*. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis.<sup>21</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini menggambarkan tentang implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya secara apa adanya.

#### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Tehnik pemeriksaan data dalam peneltian ini menggunakan derajat kepercayaan (kredibilitas). Di antara cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) antara lain:

---

<sup>20</sup>Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, cet. 6, 2003, h. 309.

<sup>21</sup>Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 202-203.

- a. Memperpanjang masa observasi yang bertujuan untuk mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.
- b. Pengamatan yang terus menerus: dengan pengamatan yang terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat.<sup>22</sup>
- c. Triangulasi: data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui tehnik triangulasi. Dalam hal ini dapat digunakan triangulasi metode; jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu juga dapat menggunakan triangulasi sumber; jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dengan dokumentasi.
- d. Membicarakan dengan orang lain: diskusi dilakukan dengan orang yang sebaya dengan peneliti, menghindari yang senior agar tidak terpengaruh dengan otoritasnya, dan menghindari junior karena orang seperti ini enggan memberikan kritik.
- e. Menganalisis kasus negative: kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian penelitian harus dilanjutkan sampai kasus ini tuntas.
- f. Menggunakan bahan referensi: bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman atau dokumentasi.

---

<sup>22</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003, h. 114-117.

g. Menggunakan *member check*: sangat penting melakukan *member check* dengan cara pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita dengan maksud memperbaiki kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.<sup>23</sup>

Dengan melakukan beberapa hal tersebut diharapkan bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber data tersebut telah memenuhi standar kredibilitas.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

- BAB I      Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- BAB II     Tinjauan pustaka yang terdiri dari hasil penelitian yang relevan, deskripsi konseptual fokus penelitian, dan kerangka konseptual.
- BAB III    Metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan sistematika penulisan.
- BAB IV    Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian dan temuan penelitian.
- BAB V     Pembahasan temuan penelitian.
- BAB VI    Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 105.